

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK SIPIL UNIVERISTAS NUSA CENDANA

Diana Andini Marcus, Sidarta Sagita, I Made Artawan

ABSTRAK

Stres merupakan suatu kondisi yang dialami secara fisik maupun psikologi diakibatkan oleh berbagai tekanan dan tuntutan yang di hadapi oleh setiap individu diakibatkan oleh berbagai faktor. Apabila stres yang dialami tidak diatasi secara baik maka individu tersebut cenderung melampiaskan kearah yang negatif yaitu dengan merokok dimana didalam rokok terkandung zat nikotin yang mengakibatkan kecanduan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini merupakan penelitian obeservasional analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 86 responden yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kasus 43 responden dan kontrol 43 responden angkatan 2018 Fakultas Teknik Sipil Universitas Nusa cendana dan berjenis kelamin laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skor *PSS-10* dan skor perilaku merokok. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *somers'd*. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana dengan arah hubungan positif dengan nilai $r=0,275$ dan $p=0,032$ artinya semakin tinggi tingkat stres semakin tinggi perilaku merokok. Nilai korelasi mempunyai kekuatan sedang. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana.

Kata kunci : Tingkat stres, perilaku merokok, mahasiswa teknik sipil.

WHO 2017 menyebutkan bahwa 450 juta orang di dunia mengalami stres. Sekitar 75% orang Amerika mengalami stres berat dan jumlahnya meningkat dalam satu tahun terakhir.⁽¹⁾ Indonesia diperkirakan 1,3 juta penduduk mengalami stres. Berdasarkan data riskesdas 2018 penduduk usia ≥ 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional tertinggi terjadi pada provinsi Sulteng 10,3%, Gorontalo 5%, NTT 5,8%.⁽²⁾

Stres dapat terjadi dari berbagai kelompok usia dan pekerjaan termasuk mahasiswa. Mahasiswa tergolong usia remaja akhir kisaran usia 18-21 tahun.⁽³⁾ Stresor atau biasa disebut sebagai sumber stres merupakan suatu keadaan, situasi objek atau individu yang dapat menimbulkan stres.⁽⁴⁾ Biasanya stresor pada

mahasiswa bersumber dari kehidupan akademik baik tuntutan eksternal maupun tuntutan dari diri sendiri. Pada faktor akademik menyumbang potensi stres misalnya perubahan pola belajar dari Sekolah Menengah Atas ke Perguruan Tinggi, tugas kuliah, pencapaian nilai dan berbagai masalah lain.⁽⁵⁾ Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Stambul 2010 Universitas Sumatra Utara berada pada kategori stres sedang yaitu sebanyak 32 responden (32%). Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki berada pada tingkat stres berat (26%) yaitu sebanyak 26 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (10%).⁽⁶⁾

Stres yang dihadapi oleh mahasiswa teknik sipil angkatan 2018 berasal dari

kehidupan akademik. Tugas kuliah yang banyak dan berat, sks yang besar, pratikum, jadwal kuliah yang padat, pencapaian nilai, kuliah yang cukup lama yaitu 5-6 tahun dan berbagai hal lain yang membuat mahasiswa teknik sipil menjadi stres.⁽⁷⁾ Perilaku merokok berkaitan dengan kondisi emosi dimana kondisi yang paling banyak perilaku merokok yaitu karena adanya tekanan atau stres. Mahasiswa cenderung belum bisa berpengalaman dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga lebih memilih kearah yang buruk yaitu merokok. Rokok dianggap dapat menghilangkan kecemasan dan stres yang dihadapi.

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap tembakau dan menghembuskan keluar sehingga menimbulkan asap yang bisa dihirup oleh orang-orang disekitarnya. Secara global, konsumsi rokok mengalami peningkatan terutama di Negara berkembang. Diperkirakan saat ini jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 miliar.⁽⁸⁾ Data dari WHO hampir 6 juta kematian per tahun disebabkan tembakau dan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030.⁽⁹⁾

Indonesia merupakan negara berkembang dengan konsumsi rokok terbesar di dunia yaitu, pada urutan ke 3 setelah China dan India. Faktor-faktor dari merokok dibedakan menjadi faktor dari dalam individu dan luar individu. Faktor dari luar (eksternal) meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh lingkungan sosial.⁽¹⁰⁾ Faktor dari dalam (internal) meliputi faktor kepribadian, psikologi, faktor usia, faktor jenis kelamin. Merokok dapat memberikan gambaran kebanggaan diri atau kejantanan. Hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado yang dilakukan oleh Bawuna N dan kawan-kawan tentang hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok didapatkan hasil yang signifikan antara tingkat stres dengan perilaku merokok dimana tingkat

stres memengaruhi perilaku merokok tiap individu perokok dalam hal ini mahasiswa teknik Universitas Sam Ratulangi Manado didapati juga semakin tinggi tingkat stres seseorang, perilaku merokoknya semakin berat dengan presentase sebanyak 37,7%.⁽¹¹⁾

Oleh karena hubungan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik yang dilakukan dengan metode case control. Penelitian dilakukan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana sebanyak 87 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan cara total sampling. Uji analisis yang digunakan korelasi *Somers'd*, dikarenakan hipotesis penelitian bersifat korelatif skala variabel kategorik ordinal dan terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji dikatakan ada hubungan yang bermakna apabila nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0,05$).

HASIL

Tabel 4.2.1. Karakteristik Berdasarkan Usia Pada Kelompok Kontrol dan Kasus

Usia	Kelompok		Persentase(%)	
	Kontrol n=43	Kasus n=43	Kontrol n=43	Kasus n=43
19	5	1	11,6%	2,3%
20	34	38	79,1%	88,4%
21	4	4	9,3%	9,3%
Total	43	43	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas umur responden rata-rata 20 tahun dimana pada kelompok kasus sebanyak 38 responden

(88,4%) dan pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 34 responden (79,1%). Jumlah responden berusia 21 tahun pada kelompok kontrol sebanyak 4responden (9,3)%, kelompok kasus sebanyak 4 responden (9,3%) dan jumlah responden berusia 19 tahun sebanyak 1 responden (2,3%) kelompok kasus dan pada kelompok kontrol 5 responden (11,6%).

Tabel 4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Lingkungan Pertemanan Pada Kelompok Kontrol dan Kasus

Lingkungan Pertemanan	Kelompok		Persentase(%)	
	Kontrol n=43	Kasus n=43	Kontrol n=43	Kasus n=43
Ya	34	43	79,06 %	100%
Tidak	9	0	21%	0%
Total	43	43	100%	100%

Berdasarkan lingkungan pertemanan responden pada kelompok kontrol sebanyak 34 responden (79,06%) memiliki lingkungan pertemanan yang merokok dan tidak memiliki lingkungan pertemanan yang merokok sebanyak 9 responden (21%) sedangkan pada kelompok kasus semua responden memiliki lingkungan pertemanan merokok yaitu 43 responden (100%).

Analisis Univariat

Tabel 4.3.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Stres

Tingkat Stres	Kelompok Kontrol		Kelompok Kasus	
	Frekuensi n=43	Presentase (%)	Frekuensi n=43	Persentase (%)
Ringan	14	32,6%	6	14%

Sedang	28	65,1%	37	86%
Berat	1	2,3%	0	0%
Total	43	100%	43	100%

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok kontrol rata-rata mengalami stres sedang yaitu 28 responden (65,1%), stres ringan berjumlah 14 responden (32,6%) dan berat 1 responden (2,3%). Pada kelompok kasus stres sedang sebanyak 37 responden (86%), stres ringan 6 responden (14%).

Tabel 4.3.2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Kelompok		Persentase(%)	
	Kontrol n=43	Kasus n=43	Kontrol n=43	Kasus n=43
Ringan	0	11	0	25,6%
Sedang	0	23	0	53,5
Berat	0	9	0	20,9%
Total	0	43	0%	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden dengan perilaku merokok ringan 11 responden (25,6%), perilaku merokok sedang 23 (53,5%), perilaku merokok berat 9 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 4.4. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok

	Tidak Rokok	Perilaku Merokok			Total	Nilai <i>p</i>
		Ringan	Sedang	Berat		
Stres Ringan	14	0	4	2	20	0,032*
Sedang	28	11	19	7	65	
Berat	1	0	0	0	1	
Total	43	11	23	9	86	

* Uji Somers'd

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, didapatkan bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana.

PEMBAHASAN

Stres merupakan reaksi yang tidak diharapkan yang muncul disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi tertekan.⁽¹⁷⁾ Stres terjadi akibat pelepasan hormon kortisol (hormon utama stres) stres yang dialami menyebabkan seseorang yang mengalami stres berusaha untuk menurunkan atau mengalihkan stres yang mereka hadapi dengan melakukan manajemen *coping* stres. *Coping* stres yang dilakukan berbeda-beda setiap orang bisa secara positif maupun negatif, *coping* stres kearah negatif seperti merokok, dimana merokok membuat pikiran seseorang menjadi tenang.⁽¹⁸⁾ Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan secara umum mahasiswa

Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana mengalami stres ringan 20 responden (23%), stres sedang terbanyak yaitu 56 responden (82,4%), dan stres berat 1 responden (1,5%). Tingkat stres pada kategori sedang mendominasi pada angkatan 2018 Fakultas Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan peneliti hanya dilakukan dalam satu titik waktu saja dan berdasarkan yang dialami selama satu bulan terakhir. Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana memiliki beban kuliah 144 sks, tugas kuliah yang banyak, kuliah yang cukup lama sekitar 5-6 tahun yang dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tertekan.⁽¹⁹⁾ Perbedaan tingkat stres dari mahasiswa fakultas teknik sipil diakibatkan oleh kemampuan menerka timbulnya kejadian stres, kemampuan dalam mengendalikan jangka waktu kejadian penuh stres, kepercayaan atas kemampuannya menanggulangi stres, dan dukungan emosional. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bawuna N dan kawan-kawan di Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi dimana dilakukan penelitian pada 61 mahasiswa didapatkan hasil stres ringan 6 responden (9,8%), stres sedang 32 responden (52,2%) dan berat 23 responden (3,7%).⁽¹¹⁾

Rata-rata usia responden yaitu 20 tahun sebanyak 72 responden (83,7%), usia 21 tahun sebanyak 8 responden (9,3%) dan 19 tahun sebanyak 6 responden (7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawun N dkk terhadap 61 mahasiswa teknik didapatkan responden terbanyak pada kelompok usia 20 tahun yaitu 50 responden (82%), usia 19 tahun 5 responden (8,2%), usia 21 tahun 6 responden (9,8%) dimana usia ini tingkat emosional masih tinggi akibat peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja akhir khususnya mahasiswa merupakan masa yang rentan terhadap tekanan psikologis/kecemasan karena berbagai aspek seperti tekanan akademis,

faktor kepribadian, lingkungan, sosial budaya, dan sebagainya.⁽⁷⁾

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa responden yang mengalami stres ringan dan berperilaku merokok sedang sebanyak 4 responden (9,3%), stres ringan dan berperilaku merokok berat sebanyak 2 responden (4,6%) meskipun mengalami stres ringan mahasiswa tersebut tetap melakukan perilaku merokok hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreiani R dkk dimana didapatkan hasil stres ringan perilaku merokok sedang 2 responden (3,1%), stres ringan perilaku merokok berat 6 responden (9,2%), responden mengalami stres ringan namun memiliki perilaku merokok sedang dan berat dikarenakan ketergantungan terhadap nikotin yang terkandung dalam rokok. Nikotin dihisap melalui paru melewati arteri karotis lalu ke otak dan akan berefek pada otak 10-15 detik, nikotin selanjutnya melepaskan dopamin, GABA, serotonin dan beta-endofrin yang mempunyai fungsi memberikan rasa senang, meningkatkan mood, mengurangi rasa cemas dan tegang.

Nikotin menimbulkan kecanduan yang disebabkan oleh reseptor kolinergik di otak, di area Tegmental Ventral Ikatan antara nikotin dengan reseptor nikotinic menyebabkan pelepasan dopamin di nukleus akumbens, yang menyebabkan rasa nyaman dan ketergantungan sehingga meningkatkan frekuensi merokok pada perokok.⁽²⁰⁾ Responden yang mengalami stres sedang dan berperilaku merokok ringan sebanyak 11 responden (25,5%), responden stres sedang dan berperilaku merokok sedang sebanyak 19 responden (44%), responden stres sedang dan berperilaku merokok berat sebanyak 7 responden (16,2%). Responden yang mengalami stres sedang dan berperilaku merokok ringan dikarenakan merokok hanya dianggap sebagai *pleasure relaxation* yaitu merokok hanya untuk menambahkan kenikmatan yang sudah diperoleh setelah minum kopi atau makan, dan sebagai *stimulation to pick them up*

yaitu perilaku merokok yang dilakukan sekedarnya hanya untuk menyenangkan perasaan.⁽¹⁸⁾ Pada kelompok kontrol yang tidak merokok didapatkan hasil bahwa rata-rata mengalami stres sedang 28 responden (65,1%), stres ringan 14 responden (32,6%) dan stres berat 1 responden (2,3%) responden tersebut mengalami stres tetapi tidak merokok dikarenakan responden tersebut dapat melakukan manajemen coping yang baik yaitu suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut.⁽²¹⁾

Hasil uji statistik antara kedua variabel menggunakan uji *somers'd* didapatkan nilai p adalah 0,032 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima nilai $r = 0,275$ (0,000-0,25 sangat lemah, 0,26-0,50 sedang, 0,51-0,75 kuat, 0,76-0,99 sangat kuat, 1,00 sempurna) dengan arah hubungan positif, nilai korelasi diinterpretasikan memiliki kekuatan hubungan antara kedua variabel pada tingkat sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Amira & Hendrawati dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok dengan nilai $p = 0,040$. Hasil analisis selanjutnya diperoleh nilai ODDs Ratio(OR) sebesar 3,1 artinya remaja laki-laki yang mengalami stres sedang memiliki resiko untuk merokok sedang sebesar 3,1 kali dibandingkan dengan stres ringan.⁽¹³⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana responden yang mengalami stres sedang memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 19 responden (44%).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Bawuna N dimana terdapat hubungan antara stres dan perilaku merokok pada mahasiswa teknik dengan p value 0,000 serta penelitian yang dilakukan oleh Adiguna J dkk didapatkan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok dengan p value 0,032. Setelah dilakukan penelitian hubungan

tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik sipil angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana peneliti beranggapan bahwa perilaku merokok lebih tinggi ditemukan oleh orang yang mengalami stres dimana mahasiswa cenderung memilih cara yang salah untuk bebas dari stres. Merokok adalah cara yang dianggap baik yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi stres yang dialami sebab rokok dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stres yang dialami, tetapi jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi stres yang dialami maka mereka dapat mengendalikan sikap emosi dan pikirannya agar menghasilkan perilaku yang positif seperti latihan fisik seperti olahraga, meningkatkan ibadah, mendengarkan musik dan lain-lain daripada merokok.

KESIMPULAN

Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana stres sedang sebanyak 56 responden (65,11%) yang terdiri dari kelompok kontrol 28 responden (32%), kelompok kasus sebanyak 37 (43%), stres ringan sebanyak 20 responden (23,2%) yang terdiri dari kelompok kontrol sebanyak 14 responden (32,6%), kelompok kasus sebanyak 6 responden (14%), stres berat sebanyak 1 responden (2,3%) pada kelompok kontrol sedangkan pada perilaku merokok paling banyak perilaku merokok sedang yaitu 23 responden (53,5%), perilaku merokok ringan sebanyak 11 responden (25,6%) dan perilaku merokok berat sebanyak 9 responden (20,9%). Hubungan signifikan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Angkatan 2018 Universitas Nusa Cendana dengan hasil p -value 0,032 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok. Hasil nilai korelasi 0,275 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan

antara kedua variabel pada tingkat sedang dengan arah korelasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2015.
2. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) [Internet]. Vol. 44, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2018. p. 1200. Available from: <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0> <http://dx.doi.org/10.1088/17518113/44/8/085201> <http://stacks.iop.org/1758121/44/i=8/a=085201?key=crossref.abc74c979a75846b3de48a5587bf708f>
3. Rahmawati MN, Rohaedi S, Sumartini S. Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. J Pendidik Keperawatan Indones. 2019;5(1):25–33.
4. Gaol NTL. Teori Stres : Stimulus , Respons , dan Transaksional. 2016;24(1):1–11.
5. Duri Kartika C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Akademik Mahasiswa [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015. Available from: [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
6. Anggraeni R. Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Stambul 2017 Universitas Sumatera Utara. 2019;3(1):2017–20.
7. Morgan. Pedoman Akademik Program Studi Teknik Sipil. Vol. 53. 2016. 1689–1699 p.
8. Putisari, Hapsari D, Khadijah, Taringan I. Fakta Tembakau Dan

- Permasalahannya di Indonesia [Internet]. Kemenkes. 2014. 190 p. Available from: tcsc-indonesia.org
9. Rachmawati R, Juniarily A, Izati N, Bash E, dr. Lily S. Sulistyowati M, KemenKes. Meredam Wabah Pemerintah dan Aspek Ekonomi Pengawasan terhadap Tembakau. *J Psikol Teor dan Terap*. 2015;8(2):39.
 10. Khotijah AH. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja. 2015;13–55. Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3790>
 11. Bawuna N, Rottie J, Onibala F. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(2):107578.
 12. Nabela H. Hubungan Antara Tingkatan Stres Akademik Dengan Peningkatan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 66. Universitas Muhammadiyah Malang; 2017.
 13. D.A IA, Hendrawati H. Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki. *Keperawatan Jiwa Fak Keperawatan UNPAD*. 2018;14(1):41–5.
 14. Handasah R. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Malang. *J Chem Inf Model*. 2018;53(9):1689–99.
 15. Sarwono J. *MetodKuantitatif & Kualitatif*. 2016;4(1):64–75.
 16. Ablelo FO, Kusuma FHD, Rosdiana Y. Hubungan Antara Frekuensi Merokok Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Akhir. *Progr Stud Ilmu Keperawatan Fak Ilmu Kesehat Univ Tribhuwana Tunggadewi Malang*. 2019;4:133–44.
 17. Wirawan AI. Hubungan Antara Stres Dan Status Ekonomi Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru; 2018.
 18. Purwataningsih E. Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya, Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja (Kelas 10) Di SMK YPT 1 Purbalingga. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2015.
 19. Morgan. *Pedoman Akademik Program Studi Teknik Sipil*. Vol. 53. 2016. 1689–1699 p.
 20. Nabela H. Hubungan Antara Tingkatan Stres Akademik Dengan Peningkatan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 66. Universitas Muhammadiyah Malang; 2017.
 21. Maryam S. *Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya*. 2017;1(2):101.